



PENGARUH STRATEGI BLENDED LEARNING TERHADAP EFEKTIVITAS PTM TERBATAS PADA PEMBELAJARAN PAI

YUFI MOHAMMAD NASRULLAH¹, AYUNI MAULINDA², ALIMUDIN³, NURUL FATONAH⁴

¹ yufimohammad@uniga.ac.id, ² ayunimaulinda4@gmail.com, ³ alimudin@uniga.ac.id,

⁴ nurulfatonah@uniga.ac.id

^{1,2,3,4} Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Jawa Barat

Jl. Hampor Kecamatan No.52A, Mekarwangi, Kec.Tarogong Kaler, Kabupaten Garut

Received: Oktober 25th, 2021

Accepted: December 23rd 2021

Published: December 26th 2021

Abstract: The Effect of Blended Learning Strategies on the Effectiveness of Face-to-Face Learning Is Limited to Islamic Religious Education Subjects

This study aims to determine the influence of blended learning strategies on the effectiveness of limited PTM at PAI learning in SMAN 1 Garut. The applied method is a quantitative method, with inferential descriptive analysis techniques. There were 177 respondents selected using probability sampling techniques. The analytical techniques used are descriptive analysis techniques, validity tests, reliability tests and collinearity tests. The results showed that blended learning strategies had a positive effect on the effectiveness of limited PTM where $T_{count} 11,616 > T_{table} 1,974$. While the value of the coefficient of determination is 34% which indicates the large contribution of influence. And the remaining 66% were influenced by other variables that were not studied. Thus, the results obtained show that there is an influence of blended learning strategies on the effectiveness of face-to-face learning limited to PAI learning.

Keywords: Strategy, Blended Learning, Learning Effectiveness, Limited Face-to-Face

Abstrak: Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran PAI

Penelitian ini berorientasikan pada besaran pengaruh nilai signifikansi dari strategi blended learning terhadap efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI yang bertempat di SMAN 1 Garut. Metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif inferensial. Terdapat sebanyak 177 responden dipilih dengan menggunakan teknik probability sampling. Teknik analisis yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji kolerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi blended learning berpengaruh positif terhadap efektivitas PTM terbatas dimana $T_{hitung} 11,616 > T_{tabel} 1,974$. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 34% yang menunjukkan besar kontribusi pengaruhnya, dan sisanya 66% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh strategi blended learning terhadap keefektifitasan PTM terbatas pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Strategi Blended Learning; Keefektifitasan; PTM Terbatas

To cite this article:

Nasrullah, Y.N., Maulinda, A., Alimudin, & Fatonah, N.(2021). Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran PAI. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 203-214. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i2.6676>

A. PENDAHULUAN

Keefektifitasan pembelajaran pada dunia pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pendidikan dan peserta didik mampu memahami serta mempraktekkan materi dengan baik (Mija et al., 2022:88). Kegiatan pembelajaran yang efektif diperlukan peserta didik untuk membantu mengembangkan daya pikir tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman peserta didik (Rohmawati et al., 2015:17).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdapat peralihan akibat dari adanya pandemi *covid-19*, dimana salah satunya di SMAN 1 Garut kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas yang mengatur jumlah siswa di setiap kelasnya. Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas merupakan proses pembelajaran yang mengatur rombongan pembelajar dari segi jumlah sehingga tidak sama jumlahnya seperti pada masa normal (Mubarok, 2022:3). Proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Garut dilakukan 50% secara luring bertatap muka di kelas dan 50% secara *online*, sehingga setiap kelas di bagi menjadi 2 kelompok A dan B untuk melakukan *rolling* pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dan *online* di rumah masing-masing yang berselang satu hari. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas tentu sudah melakukan vaksin dan telah diizinkan oleh orang tua/wali peserta didik. Hal ini juga dilakukan agar mencapai efektivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pendidikan sendiri salah satunya untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan serta memiliki akhlak mulia, dimana ini dapat diwujudkan dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pemberian pembelajaran yang berciri khas pada *'aqidah*, *syari'ah*, dan akhlak di kombinasikan dalam bahan ajar pendidikan agama Islam (Munawaroh & Ijudin, 2018:4) sehingga hal itu tertanam dalam diri peserta didik yang kemudian dapat menciptakan peserta didik yang *insan kamil*. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terdapat proses pembelajaran, pembelajaran agar proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan beberapa hal yang mendukung seperti kondisi pelajar, fasilitas sarana dan prasarana, lingkungan yang baik serta proses belajar yang tepat disesuaikan dengan kondisi siswa (Suprahatiningrum, 2015:77).

Pembelajaran untuk saat ini tidak dilakukan seperti biasanya, karena ada penyakit *covid-19* yang menyebar ke Indonesia, dimana berimbas terhadap segala aspek bidang kehidupan, salah satunya dalam pembelajaran di sekolah dimana menyebabkan adanya beberapa problematika dalam pembelajaran (Anderson, 2020; Cluver et al., 2020). Menteri Kemendikbud membuat pedoman agar setiap sekolah meminta seluruh para peserta didiknya untuk berkegiatan belajar melalui pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Hal ini berdasarkan pada surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan strategi pendidikan di masa krisis penyebaran *covid-19* (Kemendikbud, 2020). Strategi ini dilakukan sebagai solusi yang efektif guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19* dan menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara *online* (Fauzi, 2020:136).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilaksanakan secara *online*, hal ini sebagai bentuk pembelajaran alternatif pada masa pandemik *covid-19*. Landasan formal pembelajaran alternatif pada masa pandemi *covid-19* termaktub pada Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, pasal 31 ayat 1: Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (*Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomer 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Jarak Jauh.*, n.d.). Namun pembelajaran *online* tidak terlalu efektif digunakan pada sekolah yang berada di desa yang jauh di perkotaan karena terhambat oleh beberapa faktor seperti salah satunya jaringan internet, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal (Aryati & Azizah, 2020:407). Media teknologi dalam penerapan pembelajaran *online* atau jarak jauh harus mempunyai pula kemampuan dalam hal mengakses, menggunakan dan pengelolaan, oleh karena itu, apapun media teknologi yang digunakan jika pengguna tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakannya, maka tidak akan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan (Mohammad Nasrullah et al., 2022:14).

Pada saat ini, pemerintah melalui keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri RI No 03/KB/2021; No 384 Tahun 2021; No HK.01.08/Menkes/4242/2021; N0 440-717 Tahun 2021 tentang aturan kegiatan pembelajaran selama *covid-19*, menetapkan bahwa sekolah atau madrasah dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh, dimana telah ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2021 (SKB 4 Menteri, 2021). Salah satu alasannya agar tidak terjadinya *learning loss* atau adanya penurunan belajar, menurut *the education and development forum* yang dikutip dalam jurnal edukasi nonformal oleh Wahyu Dewi Pratiwi, (2021:148) bahwa *learning loss* merupakan keadaan penurunan peserta didik pada ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disebabkan kesenjangan pada ketidak berlangsung proses pembelajaran yang cukup lama.

Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini, maksimum di dalam kelas pada jenjang SMP dan SMA yaitu 18 peserta didik (normalnya 36), agenda kegiatan belajar dilaksanakan secara bergiliran (*shifting*), menyesuaikan keputusan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing (Tanuwijaya & Tambunan, 2021:84). Pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan tidak bertemu langsung, ini akan memungkinkan dialog antara peserta didik dan pendidik. Melalui pembelajaran tatap muka, akan terjadinya umpan balik yang diberikan peserta didik secara langsung (Fatonah et al., 2022:223). Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran yang sangat cocok diterapkan sebagai pendamping dari pembelajaran tatap muka yakni dengan menggunakan strategi *blended learning* (Mustafa et al., 2021:17). Strategi *blended learning* adalah kegiatan pembelajaran campuran antara pembelajaran konvensional seperti pada umumnya dan pembelajaran daring menggunakan teknologi sebagai pendukung dari pertemuan tatap muka (Belawati, 2020:76).

Perolehan dari observasi awal yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Garut, bahwasannya di SMA Negeri 1 Garut juga sudah diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas dimulai dari tanggal 16 Agustus 2021 sebagai percobaan, kemudian pada tanggal 23 Agustus 2021 baru diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas sebagai pembiasaan baru, dimana siswa dalam setiap kelasnya dibagi menjadi kelompok A dan B. Apabila kelompok A luring di sekolah dari pagi sampai siang maka di hari yang sama kelompok B melakukan pembelajaran *online* dari mulai siang hingga sore. Peneliti menemukan adanya permasalahan terhadap efektivitas pembelajaran yang bermula pembelajaran *full online* kemudian berganti ke pembelajaran tatap muka. Hal ini juga berdasarkan informasi dari hasil wawancara pada observasi dengan salah satu pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Ibu Neneng Napisah, beliau menyampaikan bahwasannya peserta didik kurang merespon ketika pembelajaran sedang berlangsung karena terkendala kuota dan sinyal, pengumpulan tugas terdapat yang masuk dan juga yang tidak masuk sehingga itu menjadi

kendal. Terutama dalam hal koordinasi pendidik dan peserta didik, karena pada pembelajaran *online* paling diutamakan yaitu koordinasi pendidik dan peserta didik.

Kemudian, adanya peralihan pembelajaran yang dialihkan kepada pembelajaran tatap muka terbatas, berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang aturan pelaksanaan pembelajaran selama *covid-19* (Mustafa et al., 2021:2). Sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Garut dapat menjadi solusi dalam membentuk koordinasi pendidik dan peserta didik yang baik. Dalam hasil wawancara juga dengan Ibu Neneng Nafisah, ada beberapa kendala saat menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas dimana sebagai pendidik menjadi kelelahan karena harus dua kali dalam menyampaikan materi, kemudian materi yang disampaikan juga jadi terlambat untuk dilanjutkan sebab selama 2 minggu secara terus menerus materi yang sama disampaikan kepada peserta didik yang berbeda, waktu yang diberikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas sangat terbatas tidak seperti pada biasanya. maka caranya mungkin untuk keefektifitasan baik energi dari pendidik maupun peserta didik, dengan melalui materi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* harus sama walaupun penyampaiannya berbeda. Materi pembelajaran *online* ketika pembelajaran tatap muka itu dibahas lagi, kemudian tugasnya dikoreksi lagi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai gambaran dari bagaimana strategi *blended learning* pada pembelajaran PAI? Bagaimana efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI? dan bagaimana pengaruh strategi *blended learning* terhadap efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka penelitian ini perlu dilaksanakan.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif inferensial yakni statistika yang dianalisis melalui penjabaran data informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya tanpa ada tujuan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dimana data analisis deskriptif ini akan disajikan dan diberikan pembahasan (Sugiyono, 2019:206).

Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Garut yang terdiri dari 9 kelas, maka keseluruhan peserta didik terdapat 319. Sampel ditentukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, dan tidak terlepas dari pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan (Darmawan, 2016:138). Oleh sebab itu mengaplikasikan teknik *probability sampling* sehingga terdapat 177 peserta didik untuk menjadi responden. Teknik pengumpulan data yang dikerjakan melalui observasi, kuisioner dan wawancara yang dilakukan kepada salah satu pendidik. Teknik analisis data mengaplikasikan teknik analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *blended learning* adalah prosedur yang mencampurkan metode pembelajaran tatap muka dengan *online*, untuk membangun wadah belajar efektif, agar peserta didik menjadi aktif dan mandiri (Utomo & Wihartanti, 2019). Menurut Husamah yang dikutip oleh Nasution et al., (2019:30), bahwa *blended learning* sebagai pembelajaran gabungan dari berbagai metode penyampaian yang berbeda, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang berbeda. Sehingga, peserta didik bisa menjadi pembelajar dinamis dan mampu menguasai materi.

Dalam pembelajaran yang dilakukan secara strategi *blended learning* tentunya ingin mencapai keefektifitasan dalam kegiatannya. Ciri-ciri keefektifan pembelajaran menurut Rohmawati yang dikutip dalam jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial oleh Hidayah et al., (2020:54) adalah berhasil mencapai tujuan interaksi tertentu bagi siswa, mengantarkan

pengalaman belajar yang menarik, menyertakan siswa secara aktif dan membantu mereka mencapai proses belajar. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dikatakan ideal dan strategi pemerintah yang sangat ditunggu bagi setiap lembaga sekolah, orang tua dan peserta didik. hal ini disebabkan orang tua/wali peserta didik kewalahan dalam mengontrol anak-anaknya selama pembelajaran *online*, mahalnya biaya kuota internet, peserta didik yang sudah mulai bosan dengan pembelajaran *online* dan cenderung memilih bermain game serta mulai tertarik untuk mencari kerja agar menghasilkan uang (Mulyani & Fadriati, 2022:16), hal ini pula agar pembelajaran tatap muka terbatas jadi lebih efektif maka dilakukan melalui strategi *blended learning*.

Hasil penelitian dalam deskriptif strategi *blended learning* terhadap efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SMAN 1 Garut dengan ketentuan yang telah diterapkan sesuai dengan arahan pemerintah melalui keputusan 4 SKB menteri adalah sebagai berikut:

1. Validitas Strategi *Blended Learning* dan Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

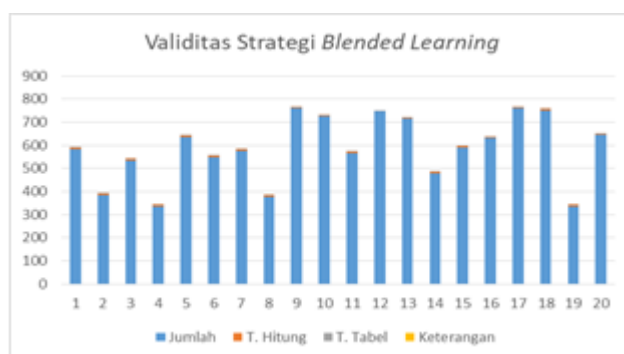


Diagram 1
Uji Validitas Strategi *Blended Learning*
Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Bersandarkan pada diagram 1 uji validitas strategi *blended learning* dapat diinterpretasikan, apabila nilai T_{hitung} (1,974) lebih besar dari T_{table} (>2,362), maka item pernyataan tersebut bisa dikatakan valid (sah) sebagai alat ukur dalam penelitian. Dilihat dari item pernyataan diatas bahwa item 1 s/d 20 pernyataan valid (sah) dijadikan alat ukur dalam penelitian.



Diagram 2
Uji Validitas Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas
Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Bersandarkan pada diagram 2 uji validitas efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas dapat diinterpretasikan, apabila nilai T_{hitung} (1,974) lebih besar dari T_{tabel} (>2,370), maka item pernyataan tersebut bisa dikatakan valid (sah) sebagai alat ukur dalam penelitian. Dilihat dari item pernyataan diatas bahwa item 1 s/ d 24 pernyataan valid (sah) dijadikan alat ukur dalam penelitian.

2. Reliabilitas Strategi *Blended Learning* dan Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Setelah melakukan uji validitas, maka tahap berikutnya adalah tahap pengujian reliabilitas instrument penelitian.

Tabel 1
Hasil Reliabilitas Variabel (X) Strategi *Blended Learning*

Reliabilitas	
Varian Total	40,034
Varian Instrumen	6,327
Alfa	0,886
T Hitung	25,313
T Tabel	1,974
Interpretasi	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Pada tabel 1 bisa di pahami bahwa nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} ($25,313 > 1,974$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan variabel X mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 2
Hasil Reliabilitas Variabel (Y) Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Tebatas

Reliabilitas	
Varian Total	55,29
Varian Instrumen	7,436
Alfa	0,907
T Hitung	28,443
T Tabel	1,974
Interpretasi	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Pada tabel 2 bisa di pahami bahwa nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} ($28,443 > 1,974$) sehingga bisa disimpulkan jika alat ukur yang digunakan variabel Y mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Strategi *Blended learning* dan Efektivitas PTM Terbatas Pada Pembelajaran PAI

a) Strategi *Blended learning* Pada Pembelajaran PAI

Bersandarkan perolehan penyebaran kuesioner yang sudah dilaksanakan berikut peneliti paparkan tanggapan responden terhadap strategi *blended learning* (X) pada pembelajaran PAI, yang diukur dengan 3 (tiga) dimensi merujuk pada teori dari

Nasution et al., (2019:43) yaitu pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri :

Tabel 3.
Strategi Blended Learning

No	Indikator	No item	F	Rata-rata	Kategori
1	Pembelajaran online	1 – 8	177	496,75	Cukup Baik
2	Pembelajaran Tatap Muka	9 – 14	177	665,83	Baik
3	Pembelajaran Mandiri	15 – 20	177	619,5	Baik
Rata-rata Variabel X		20	177	584,3	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel 3, didapati bahwa *strategi blended* pada pembelajaran PAI berada dalam kategori Cukup Baik. Indikator pembelajaran tatap muka merupakan indikator yang paling tinggi sedangkan, indikator pembelajaran *online* pada kategori rendah dilihat dari nilai rata-ratanya. Dengan menggunakan strategi *blended learning* peserta didik akan memiliki sebuah pengalaman belajar secara online maupun tatap muka. Meskipun dalam pembelajaran online banyak peserta didik mengalami beberapa kendala, kendati dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana yang menyebabkan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan pendidik, sehingga banyak peserta didik yang lebih paham ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka (Masripah, 2020:329). Berdasarkan hal tersebut bahwa secara keseluruhan strategi *blended learning* pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Garut dinilai cukup baik oleh peserta didik.

b) Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Pembelajaran PAI

Bersandarkan perolehan penyebaran kuesioner yang sudah dilaksanakan berikut peneliti paparkan tanggapan responden terhadap efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI, yang diukur dengan 5 (lima) dimensi menurut Surachim, (2016:154) yaitu pembelajaran yang lebih bermakna, terpadu, berbasis nilai, menantang, dan aktif:

Tabel 4
Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

No	Indikator	No item	F	Rata-rata	Kategori
1	Pembelajaran yang Bermakna	1 - 6	177	635,5	Baik
2	Terpadu	7 - 10	177	660,5	Baik
3	Berbasis Nilai	11 - 14	177	664	Baik
4	Menantang	15 - 18	177	717,5	Baik
5	Aktif	19 - 24	177	597,5	Cukup Baik
Rata-rata Variabel Y		24	177	649	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel 4, didapati bahwa Efektivitas PTM Terbatas pada pembelajaran PAI berada dalam kategori Baik. Indikator menantang merupakan indikator yang paling tinggi sedangkan, dilihat dari rata-ratanya indikator aktif pada kategori rendah. Metode pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan strategi *blended*

learning mendorong peserta didik menjadi pemikir yang sangat kritis serta berinovasi saat menjalankan pembelajaran. Namun pada hal keaktifan peserta didik harus diberikan sebuah motivasi dan dorongan baik dalam hal kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan maupun dalam berkegiatan kerja kelompok antar peserta didik. Merujuk pendapat dari Masripah, (2020:331) bahwasannya dalam pembelajaran sekarang ini merupakan sebuah tantangan, sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut peserta didik maupun pendidik harus menguasai teknologi secara terbuka dan selektif, kemudian harus mampu beradaptasi dengan kemajuan pembelajaran yang memberikan daya kreatif dan daya inovatif. Berdasarkan hal tersebut bahwa secara keseluruhan efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Garut dinilai baik oleh peserta didik.

4. Pengaruh Strategi *Blended Learning* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable strategi *blended learning* (X) terhadap variabel efektivitas PTM terbatas (Y) sebagai penjelas (independen) secara individual dalam menjabarkan terkait variabel terikat (dependen) dengan menggunakan uji kolerasi menggunakan rumus rang *sparman*, adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis melalui Uji Kolerasi

D ²	386928
N	177
Korelasi	0,58
T Hitung	11,616
T Tabel	1,974
Keterangan	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh keterangan tentang hasil dari pengujian hipotesis melalui kolerasi *rang spearman*, bahwa:

Nilai T_{hitung} sebesar 11,616 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,974. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan.

Kaidah keputusan:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H_a diterima
2. Jika $T_{tabel} > T_{hitung}$, maka H_0 diterima

Nilai signifikansi untuk strategi *blended learning* adalah $0,001 < 0,05$ atau nilai T_{hitung} $11,616 > 1,974$ sehingga sesuai dengan pengujian hipotesis adalah **H_0 Ditolak** dan H_a diterima bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan strategi *blended learning* (X) terhadap efektivitas PTM terbatas (Y) pada pembelajaran PAI.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh variabel strategi *blended learning* (X) terhadap variabel efektivitas PTM terbatas (Y) pada pembelajaran PAI dilakukan uji koefisien determinasi.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis melalui Uji Kolerasi

D ²	386928
N	177
Korelasi	0,58
T Hitung	11,616
T Tabel	1,974
Keterangan	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel 6 bahwa berdasarkan perhitungan hasil pengujian hipotesis (*rang spearman*) dengan menggunakan program aplikasi *microsoft excel*, diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,58^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,3364 \times 100\%$$

$$Kd = 34 \%$$

Adapun epsilon atau besar pengaruh dari faktor lain:

$$E = 100\% - D$$

$$E = 100\% - 34\%$$

$$E = 66 \%$$

Hal ini dapat ditafsirkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel strategi *blended learning* (X) terhadap efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI yaitu sebesar 34% dan selebihnya 66% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dengan demikian strategi *blended learning* yang dilakukan diantara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* bisa selaras, sehingga materi yang disampaikan secara pembelajaran *online* dapat disampaikan di pembelajaran tatap muka dan itu bisa meningkatkan keefektivitasan dalam pembelajaran.

Adapun faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kelangsungan efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI, yang tidak terdapat pada variabel penelitian ini diantaranya faktor dari metode pembelajaran, keterampilan pendidik, media pembelajaran hal ini sesuai sebagaimana yang dikatakan Abudin Nata, (2016:145), bahwa untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran atau untuk mencapai keefektifan belajar dapat dilihat dari beberapa komponen pendidikan lainnya, seperti halnya: tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode, teknik dan taktik.

Adapula untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sehingga dikatakan efektif menurut Jamil Suprahatiningrum (2015:93) ada beberapa faktor diantaranya: Sikap pendidik dalam pembelajaran, ketepatan dalam bahasa dan pengelolaan kelas.

D. KESIMPULAN

Strategi *blended learning* pada pembelajaran PAI dikategorikan cukup baik, dimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan strategi *blended learning* yang diterapkan sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar yang dilakukan secara online dan tatap muka dimana dampak positif bagi peserta didik untuk lebih mandiri dan berinovasi dalam belajar. Efektivitas PTM terbatas pada pembelajaran PAI dikategorikan baik. Hal itu dikarenakan peserta didik mampu beradaptasi beresialisasi dan berinovasi bertanggung jawab dan aktif dalam berkegiatan belajar baik secara mandiri maupun berkelompok. Terdapat pengaruh Strategi *Blended Learning* (Variabel X) terhadap Efektivitas PTM Terbatas (Variabel Y) pada Pembelajaran PAI dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi 0,58 dengan persentase determinasinya sebesar 34% dan sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ditelaah oleh penulis.

E. REFERENSI

- Anderson, J. (2020, March 4). *Should Schools Close When Coronavirus Cases are Still Rare?* Quarz. <https://www.google.com/amp/s/qz.com>
- Aryati, A., & Azizah, N. (2020). *Analisis Kajian Penelitian Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID-19*. 19(2), 401-415. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.3933>
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. In *The Lancet* (Vol. 395, Issue 10231, p. e64). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rodakarya.
- Fatonah, N., Muhamad, N., Fadilah, N. M., & , M. (2022). Learning Islamic Religious Education and Character at Elementary School Levels During the Pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 218-228. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2098>
- Fauzi, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*. 2(2), 121-145.
- Hidayah, A. A. F., Al-Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Sosial; Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 21(2), 53-56. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33319/sos.v21i2.61>
- Kemendikbud. (2020). *KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*. <http://aksi.puspendik.kemdi>
- Masripah. (2020). *SWOT E- Learning Berbasis Al Quran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 12(2), 328-336. <https://doi.org/http://dx.doi.otg/10.52434/jp.v14i2.1000>
- Menteri, S. 4. (2021). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri RI No 03/KB/2021; No 384 Tahun 2021; No HK.01.08/Menkes/4242/2021; NO 440-717 Tahun 2021 tentang aturan pelaksanaan pembelajaran selama covid-19*.

- Mija, H., Murniati, B., Palma Jadur, K., & Martalia Jehudin Program Studi Pendidikan Ekonomi, K. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sukawati The Effectiveness Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic At SMA Negeri 1 Sukawati*.
- Mohammad Nasrullah, Y., Fauzan Wakila, Y., Tri Lestari Surachman, Y., Miksalmina, Y., & Moch Dhiyauddin, F. (2022). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Program Kuliah Kerja Nyata Di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat M Nasrullah dkk* (Vol. 01).
- Mubarok, R. (2022). *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR>
- Mulyani, & Fadriati. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i1.9136>
- Munawaroh, N., & Ijudin. (2018). *INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM PADA ANAK USIA DINI (Penelitian di TK Persis Rancabogo Tarogong Kidul Kabupaten Garut)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v12i1.818>
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*.
- Nasution, N., Nizwardi Jalinus, & Syahril. (2019). *BUKU MODEL BLENDED LEARNING*.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020, March 24). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-Terbitkan-Se-Tentang-Pelaksanaan-Pendidikan-Dalam-Masa-Darurat-covid19>.
- Pratiwi, W. D. (2021). DINAMIKA LEARNING LOSS: GURU DAN ORANG TUA. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Rohmawati, A., Rawamangun Muka, J., & Timur, J. (2015). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN*. 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPU.091>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,cv.
- Suprahatiningrum, J. (2015). *Strategi Pembelajaran teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Surachim, A. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Alfabeta.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Publishing: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. *Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)*, 10(2), 80–90.

<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp%7CDOI:https://doi.org/>

Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomer 12 Tahun 2012, tentang pendidikan jarak jauh. (n.d.).

Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 30-44. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30--44>